

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjaga kebersihan organ reproduksi sangatlah penting, terutama pada saat menstruasi. Karena jika kebersihan organ reproduksi ini tidak dijaga dengan baik secara periodik dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi ini perlu ditanamkan sedini mungkin, terlebih ketika anak sudah menginjak usia remaja, dimana remaja yang sudah mengalami menstruasi perlu pengetahuan yang cukup untuk dapat menjaga kebersihan organ reproduksi. Remaja adalah kelompok yang rentan mempunyai resiko gangguan pada organ reproduksi. Karena pada masa remaja mereka mengalami berbagai macam proses perubahan terkait dengan proses perubahan reproduksi.

Dalam menjaga kebersihan organ reproduksi ini tentunya remaja harus dibekali dengan pengetahuan yang cukup tentang cara yang tepat dalam menjaga kebersihan organ reproduksi mulai dari durasi mengganti pembalut yang ideal adalah setiap 2 – 4 jam, cara membersihkan organ reproduksi, pemilihan jenis pembalut dan celana dalam.

Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menjaga kebersihan serta kesehatan reproduksi selama menstruasi ini bisa menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit dan tentunya ini sangat berbahaya. Data SKKRI (Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia) tahun 2007 menyatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi remaja masih rendah.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan faktor penting dalam menentukan perilaku higienis perempuan pada saat menstruasi. Rendahnya

pengetahuan tentang kesehatan reproduksi akan memungkinkan perempuan tidak berperilaku higienis pada saat menstruasi yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (BKKBN, 2003).

Selain berdampak pada timbulnya penyakit reproduksi pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan selama menstruasi dan keterampilan dalam mengganti pembalut juga berpengaruh pada nilai estetika dimana badan akan menjadi bau amis karena anak mungkin tidak sering dan kurang bersih mengganti pembalut atau karena menggunakan pembalut tidak tepat menjadikan terjadinya bocor atau rembes pada pakaian. Demikian pula yang terjadi pada remaja tunagrahita ringan di SLB Al Hikmah Padalarang.

Permasalahan yang peneliti yang hadapi di SLB Al Hikmah Padalarang adalah ketidakmampuan siswi tunagrahita ringan kelas 7 dalam menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi. Di sekolah luar biasa anak tunagrahita memang diajarkan pembelajaran bina diri, termasuk cara merawat diri ketika menstruasi. Namun berdasarkan hasil dari pengamatan langsung, observasi dan wawancara juga pengalaman peneliti di SLB Al Hikmah Padalarang pada empat orang siswi tunagrahita belum cukup mampu mengganti pembalut secara mandiri selama menstruasi dan masih bergantung kepada bantuan orang tua atau anggota keluarga.

Adapun hasil dari pembelajaran bina diri mengganti pembalut selama ini kurang memuaskan. Peneliti yang juga sebagai wali kelas baru menilai keterampilan beberapa siswi di kelas tujuh ini belum sesuai dengan harapan. Dimana belum tercapainya tujuan dari pembelajaran bina diri mengganti pembalut ini. Karena ketiga siswi kelas tujuh ini masih belum bisa mandiri dan belum tepat dalam keterampilan mengganti pembalut ini. Pada saat menstruasi siswi seringkali terlihat bocor atau tembus dalam memakai pembalut. Bisa dikarenakan posisi pembalut yang tidak tepat atau lupa mengganti pembalut.

Dari hasil penelitian dan pengamatan dilapangan ini menyimpulkan metode yang diberikan guru berupa ceramah dan demonstrasi yang diperagakan guru

tidak cukup membantu peningkatan keterampilan. Evaluasi yang dilakukan belum secara maksimal merinci kemampuan yang dimiliki siswa secara maksimal. Dapat dipastikan ada beberapa tahap keterampilan dalam mengganti pembalut ini yang belum dikuasai oleh siswi. Jam pembelajaran bina diri yang masih terbatas juga menjadi kendala dalam meningkatkan keterampilan dan kemandirian siswa. Peran orang tua juga dalam membantu dan mengatasi anak tunagrahita selama menstruasi juga terlalu dominan, dimana orang tua tidak jarang mengambil alih langsung dalam tahap mengganti dan memasang pembalut hanya dikarenakan orang tua tidak sabar dan tidak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengganti secara mandiri.

Dikarenakan remaja tunagrahita memiliki keterbatasan secara intelektual maka remaja putri tunagrahita memiliki pengetahuan yang terbatas dan keterampilan yang tidak cukup dalam menjaga kebersihan organ reproduksi selama menstruasi. Kemampuan anak tunagrahita sendiri berbeda – beda sesuai dengan tingkat intelegensinya. Dengan demikian agar kemampuan bisa berkembang dengan optimal dibutuhkan bantuan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan guru atau pengajar.

Dengan demikian memberikan pengetahuan dan keterampilan yang cukup bagi siswi tunagrahita ringan diperlukan cara atau metode pembelajaran yang tepat agar mereka bisa memiliki keterampilan yang cukup dalam mengganti pembalut dan menjaga kebersihan organ reproduksi mereka dan evaluasi yang menyeluruh dan terperinci sehingga bisa diketahui faktor atau tahapan apa saja yang sudah dan belum dikuasai oleh siswa.

Salah satu hal yang penting diperhatikan dalam mengajarkan keterampilan bina diri yaitu memahami kemampuan prasyarat. Yakni kemampuan dasar yang mendukung kemampuan yang akan dikembangkan. (Astati, 2010, hlm. 44).

Dalam memberikan suatu tugas atau keterampilan baru bagi anak tunagrahita harus dimulai dari kemampuan dasar yang sudah dimiliki oleh siswa. Termasuk dalam memberikan keterampilan mengganti pembalut, mulai dari melepas

pembalut, melepas celana dalam, memasang pembalut dan membersihkan organ reproduksi.

Dengan melihat kemampuan dasar inilah teknik yang digunakan dalam pembelajaran mengganti pembalut ini adalah teknik analisa tugas. Analisis tugas adalah upaya mengadakan rincian dari satu keterampilan khusus menjadi tugas kecil yang memungkinkan anak mudah untuk mempelajarinya. Karena itu tugas yang besar dibagi menjadi bagian-bagian yang kecil sehingga anak dapat melakukan tugasnya secara terperinci selangkah demi selangkah. Langkah atau tugas yang telah mampu dilakukan anak menjadi syarat untuk melanjutkan pada langkah berikutnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisa Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengganti Pembalut Pada Siswi Tunagrahita Ringan Kelas 7 di SLB Al Hikmah Padalarang (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Tunagrahita Kelas VII di SLB Al Hikmah).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Teknik Analisa Tugas dapat meningkatkan keterampilan mengganti pembalut Siswi Tunagrahita kelas 7 di SLB AL Hikmah Padalarang?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswi dalam mengganti pembalut secara benar dan mandiri dalam masa menstruasi dan mendapatkan metode, proses serta evaluasi yang tepat bagi guru dalam pembelajaran.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

- a. Meningkatkan keterampilan mengganti pembalut pada anak tunagrahita yang sebelumnya belum mampu secara mandiri mengganti pembalut, dan tidak maksimal dalam menjaga kebersihan organ intim selama menstruasi menjadi lebih mandiri dan terampil dan mampu menjaga kebersihan organ intim.
- b. Mendapatkan hasil signifikan bagi guru dari proses dan teknik pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bina diri mengganti pembalut.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa , guru ,maupun bagi sekolah.

Bagi siswa :

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan mengganti pembalut dengan benar dan mandiri.
- 2) Menambah pengetahuan tentang cara menjaga kesehatan reproduksi selama menstruasi.

Bagi Guru :

Memperoleh gambaran teknik dan evaluasi yang tepat dalam pembelajaran bina diri bagi siswanya.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini diduga bahwa pembelajaran dengan metode analisa tugas dapat meningkatkan keterampilan siswi dalam mengganti pembalut.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini berjudul ”Analisa Tugas Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengganti Pembalut Pada Siswa Tunagrahita Ringan Kelas 7 di SLB Al Hikmah ”.

Pada judul tersebut memiliki dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah berupa tindakan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini sebagai variabel bebasnya yaitu metode analisa tugas sedangkan variabel terikat adalah dapat berupa keterampilan siswa, hasil belajar siswa dan sebagainya yang dilakukan melalui tindakan perbaikan, dalam penelitian ini sebagai variabel terikatnya yaitu keterampilan siswa dalam mengganti pembalut.